

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman, tentu kebutuhan terhadap manusia bertambah oleh karena itu ekonomi secara terus menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Setiap negara akan selalu berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk membawa bangsanya pada kehidupan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini bisa dikatakan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Mantan Direktur Pelaksana Bank Dunia Sri Mulyani Indrawati (2016), mengatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini masih sangat sehat bahkan dengan pemotongan anggaran sebesar Rp 165 triliun beberapa waktu lalu, ekonomi Indonesia masih bisa tumbuh 5,04%. Membaiknya perekonomian suatu negara akan memiliki dampak yang positif bagi individu di dalamnya. Badan Pusat Statistik (BPS) (2016), menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2016 kemarin tercatat sebesar 5,02 persen. Terdapat lima sektor industri yang menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi tersebut. Kepala BPS, Suryamin mengatakan, sektor industri pengolahan (UMKM) punya peran tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang memenuhi masing-masing kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan oleh

perseorangan atau badan usaha. Indonesia termasuk pelaku usaha industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) paling banyak dari negara lainnya, terutama sejak tahun 2014. Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun 2015, 2016 hingga tahun 2017. Jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia akan terus mengalami pertumbuhan. Data dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun 2014, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Di 2017 serta beberapa tahun ke depan diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerahan tenaga kerja, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi pengangguran. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan menyerap tenaga kerja berarti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.

Sementara itu di propinsi Sumatera Barat, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki jumlah yang cukup tinggi, berikut merupakan data jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di propinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 1.1**Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sumatera Barat****Tahun 2015**

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah			
		Mikro	Kecil	Menengah	Total
1	Kab. Lima Puluh Kota	271	4.973	43.679	48.923
2	Kab. Solok Selatan	40	913	8.952	9.905
3	Kab. Pasaman	69	3.121	25.351	28.541
4	Kab. Tanah Datar	285	5.772	37.556	43.613
5	Kab. Pasaman Barat	258	5.712	26.391	32.361
6	Kab. Pesisir Selatan	101	5.489	38.497	44.087
7	Kab. Solok	247	4.426	35.437	40.110
8	Kab. Padang Pariaman	292	4.574	37.474	42.340
9	Kab. Agam	301	4.635	42.561	47.497
10	Kab. Sijunjung	99	3.595	19.785	23.479
11	Kab. Dharmasraya	84	2.906	12.797	15.787
12	Kab. Kep. Mentawai	25	246	2.924	3.195
13	Kota Padang	950	39.403	35.883	76.236
14	Kota Sawahlunto	110	2.106	8.923	11.139
15	Kota Padang Panjang	105	2.549	6.769	9.423
16	Kota Bukittinggi	681	8.714	18.953	28.348
17	Kota Payakumbuh	396	4.954	13.895	19.245

No	Kabupaten/ Kota	Mikro	Kecil	Menengah	Total
18	Kota Solok	257	2.951	8.712	11.920
19	Kota Pariaman	305	2.623	9.401	12.329
Jumlah		4876	109.662	433.940	548.478

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Sumatera Barat, tahun 2015

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2015 menunjukkan pertumbuhan jumlah usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Barat di dominasi oleh Kota Padang, kurang lebih ada sekitar 76.236 unit usaha UMKM di Kota Padang sedangkan jumlah seluruh pertumbuhan UMKM di Sumatera Barat mencapai 548.478 usaha.

.Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pemerintah Provinsi Sumatera Barat memprioritaskan pengembangan 9 subsektor dari 16 subsektor industri kreatif, yang mana 9 subsektor itu adalah fesyen, kuliner, kerajinan tangan, musik, seni pertunjukan, fotografi, desain, animasi, dan film. Sektor industri kerajinan harus menjadi perhatian karena pada tahun 2006 kerajinan merupakan sektor kedua terbesar (25,51%) yang memberikan kontribusinya pada Pendapatan Domestik Bruto Indonesia setelah sektor Fesyen (43,71%) (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008).

Sumatera Barat memiliki kekayaan alam dan kekayaan budaya yang menjadi salah satu daya tarik bagi daerah. Kerajinan merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Sumatera Barat. Industri kerajinan di Sumatera Barat sendiri dibuat dengan metode individu atau handmade, bukan massal. Inilah yang menjadi nilai tambah produk kerajinan dari Sumatera Barat (Minangkabaunews, 2016). Sumatera Barat juga terkenal dengan karya seni yang berupa bordiran.

Bordiran merupakan salah satu industri kreatif kerajinan yang berasal dari Sumatera Barat. Industri ini membidik pasar lokal dan juga pasar luar negeri. Motif bordiran dibuat berdasarkan keinginan perusahaan. Dalam industri kerajinan bordir, terdapat permasalahan dari segi SDM, yaitu masih rendahnya kualitas SDM pelaku industri dan manajemen yang ada pada industri. Selain itu, masalah mendasar dari segi SDM yang ada yaitu terbatasnya jumlah tenaga kerja yang memiliki keterampilan membuat kerajinan bordir. Sehingga seringkali ketika ada order yang banyak perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi target yang sudah ditentukan.

Melihat perkembangan UMKM bordir di Sumatera Barat tentu akan membuat persaingan di bidang ini semakin ketat. Namun kelemahan kurang mampunya mengelola UMKM membuat UMKM yang sudah ada terkadang mengalami kemunduran. UMKM yang ingin memenangkan persaingan tidak cukup dengan menghasilkan produk saja dan menjualnya. Namun juga diperlukan kemampuan pengelola UMKM dalam berorientasi pasar (*Market Orientation*), dan berorientasi pembelajaran (*Learning Orientation*), sehingga akan meningkatkan kinerja organisasi (*Organizational Performance*).

Menurut Sangmi Choi (2014), *Market Orientation* didasarkan pada gagasan bahwa organisasi dapat memaksimalkan keuntungan dengan memusatkan perhatian pada permintaan pasar. Orientasi pelanggan (*Customer Orientation*) adalah budaya organisasi yang mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan pelanggan saat ini dan potensial, yang terus menghasilkan nilai (Narver & Slater, 1990; Taleghani, Gilaninia, & Talab, 2013) dalam Haim Hilman dan Narentheren Kaliappen (2014). Orientasi pelanggan perlu dilakukan oleh pemilik UMKM bordir di Sumatera Barat agar diketahui kebutuhan dan keinginan konsumen.

Pada zaman yang modern ini, sumber daya manusia telah dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya adalah perubahan teknologi dan perubahan sikap karakter tenaga kerja. Pesatnya perkembangan teknologi telah mengubah paradigma dalam bekerja, yaitu lebih mengutamakan pola efektivitas dan efisiensi dalam melakukan kegiatan. Perubahan ini juga mendorong terjadinya perubahan sikap dan karakter tenaga kerja yang semula lebih berperan sebagai pekerja menjadi tenaga kerja yang terampil dan memiliki pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, keadaan demikian menuntut perusahaan untuk menjadi adaptif dan berubah.

Widiartanto *et al.* (2013) mendefinisikan orientasi pembelajaran sebagai proses dimana perusahaan belajar untuk memiliki keahlian seperti dalam menciptakan, belajar, dan mentransfer pengetahuan serta sikap perusahaan untuk mencerminkan hasil belajar perusahaan. Pada dasarnya sumber daya manusia dan organisasi ataupun lembaga mempunyai satu kesatuan yang saling membutuhkan. Melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang efisien dan efektif maka suatu perusahaan akan berjalan dengan baik. Seorang karyawan yang memiliki kinerja (hasil kerja) yang tinggi dan baik dapat menunjang tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Penggunaan teknologi sangat bermanfaat bagi pengembangan produk, salah satunya penawaran produk secara online. Penciptaan layanan baru untuk memasarkan produk dapat membantu produsen memperluas pasarnya. Pemilik border di Sumatera Barat dalam meningkatkan penjualan belum ada melakukan pengembangan ide-ide baru. Selain itu, tidak ada bentuk pelatihan yang diberikan kepadakaryawan untuk menunjang kreatifitas karyawan dalam menghasilkan produk- produk yang inovatif. Karena kurangnya orientasi pasar (*Market Orientation*) dan orientasi pembelajaran (*Learning orientation*) yang dilakukan pemilik UMKM

bordir membuat usaha ini belum mampu mencapai keuntungan maksimal atau meningkatkan kinerja organisasi (*Organization Performance*).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Pembelajaran terhadap Kinerja Organisasi Pada Kerajinan Tangan Bordir di Sumatera Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh orientasi pasar terhadap orientasi pembelajaran pada Industri Kerajinan Tangan Bordir di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh orientasi pembelajaran terhadap kinerja organisasi pada Industri Kerajinan Tangan Bordir di Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja organisasi pada Industri Kerajinan Tangan Bordir di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh orientasi pasar terhadap orientasi pembelajaran pada Industri Kerajinan Tangan Bordir di Sumatera Barat. .
2. Untuk mengetahui pengaruh orientasi pembelajaran terhadap kinerja organisasi pada Industri Kerajinan Tangan Bordir di Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja organisasi pada Industri Kerajinan Tangan Bordir di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi studi pemasaran dalam bentuk suatu studi kasus mengenai pengaruh orientasi pasar dan orientasi pembelajaran terhadap kinerja organisasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin di capai dalam penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

a. Pemilik Industri Kerajinan Tangan Bordir di Sumatera Barat.

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah dalam bentuk saran atau masukan agar Industri kerajinan tangan bordirdi Sumatera Baratdapat melakukan perbaikan-perbaikan atau inovasi produk dalam mencapai keunggulan kompetitif serta meningkatkan jiwa kewirausahaan, orientasi pasar, dan orientasi pembelajaran untuk mencapai kinerja organisasi yang tinggi.

b. Pemerintah Daerah

Diharapkan penelitian yang dilakukan pada kinerja organisasi terhadap industri kerajinan ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah selaku pembuat kebijakan sebagai tolak ukur dalam memaksimalkan pengembangan industri kerajinan tangan bordir di Sumatera Barat.

I.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan hanya membahas tentang orientasi pasar dan orientasi pembelajaran yang mempengaruhi kinerja organisasi UMKM Kerajinan Tangan bordir, dengan data yang digunakan yaitu pemilik UMKM Kerajinan Tangan Bordir yang berada di Sumatera Barat.

1.6 Sistemika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai variabel dan hal-hal yang ada dalam penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang identitas dan karakteristik responden, deskripsi variabel penelitian, pengujian model dan pembahasan.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.



